

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bambu merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang banyak tumbuh di hutan sekunder dan hutan terbuka, walaupun ada beberapa diantaranya yang tumbuh di hutan primer. Bambu juga merupakan salah satu tanaman ekonomi Indonesia yang banyak tumbuh di kebun masyarakat dan di pedesaan (Yani, 2014). Menurut Priyanto & Abdulah (2014), salah satu hasil hutan yang banyak ditemukan di Indonesia adalah bambu. Bambu berfungsi sebagai penyangga erosi tanah dan penyaring air, sehingga berkontribusi dalam konservasi tanah dan air. Akar bambu yang kuat dan padat membantu mencegah tanah longsor dan degradasi lahan, membuatnya menjadi tanaman yang vital dalam pelestarian lingkungan." (Chen *et al.*, 2022).

Menurut Janssen (2000), bambu memiliki keunggulan dibandingkan dengan bahan bangunan konvensional lain seperti, kayu dan beton. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk tumbuh cepat dan dipanen dalam siklus yang pendek, biasanya antara 3 hingga 5 tahun. Hal ini membuat bambu menjadi sumber daya yang dapat diperbaharui dengan cepat, memberikan alternatif yang lebih lestari dibandingkan dengan kayu yang membutuhkan waktu puluhan tahun untuk dipanen.

Bambu, sebagai bahan bangunan alami, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menggantikan bahan-bahan konvensional yang kurang ramah lingkungan (Hassan & Ibrahim, 2023). Indonesia dilaporkan memiliki sebanyak 143 jenis bambu (Widjaja, 2011) dari sebanyak 1250 jenis dan 75 marga di Dunia (Sulistiono *et. al.*, 2016). Diperkirakan sebanyak 125 jenis bambu telah dimanfaatkan oleh masyarakat lokal (Prasetyo, 2010). Pemanfaatan bambu diartikan sebagai penerapan bambu dalam praktik pembangunan yang berkelanjutan.

Beberapa Lokasi di Kabupaten Kuningan bambu sudah dijadikan peralatan rumah tangga dan dijual secara langsung (Nurlaila *et al.*, 2019). Pada saat ini adanya pola pemanfaatan bambu yang dilakukan masyarakat pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Kuningan masih kurang optimal. Menurut observasi awal ditemukan bahwa pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Kuningan belum adanya penelitian mengenai data jenis bambu serta pemanfaatan bambu, mengenal tanaman bambu mempunyai manfaat ekologis dan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan pada empat Kecamatan di Kabupaten Kuningan. Dari setiap Kecamatan, akan dipilih satu Desa sebagai lokasi penelitian yang ditentukan secara acak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Identifikasi dan pemanfaatan bambu dengan fokus pada pemanfaatan bambu dan jenis-jenis bambu yang ada di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pemanfaatan bambu sebagai sumber daya alam yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Menurut Cahyanto Tri *et al.*, 2016, Kabupaten Kuningan merupakan salah satu sentra industri kerajinan bambu. Masyarakat Kabupaten Kuningan sudah banyak memanfaatkan berbagai jenis bambu. Beberapa Lokasi di Kabupaten Kuningan bambu sudah dijadikan peralatan rumah tangga dan dijual secara langsung. Maka dari itu rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Jenis-jenis bambu apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana cara pemanfaatan bambu oleh masyarakat di Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui jenis-jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui pemanfaatan bambu yang dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Kuningan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat menjadi acuan untuk masyarakat lokal dalam upaya konservasi bambu.
2. Sebagai informasi keanekaragaman jenis bambu yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kabupaten Kuningan.
3. Dapat Berkontribusi membangun keilmuan dalam bidang pengetahuan jenis bambu di Kabupaten Kuningan.